

OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA HORTIKULTURA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KEPENUHAN HULU

Sindi Aulia^{1*}, Arfianti Novita Anwar², Seprini³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
email: sindiaulia90@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kepenuhan Hulu. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha hortikultura dikelola secara optimal serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pengelolaan usaha hortikultura serta mengidentifikasi peningkatan pendapatan masyarakat akibat pengelolaan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan bantuan perangkat lunak Atlas.ti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha hortikultura yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Tanaman hortikultura memberikan tambahan penghasilan yang membantu mencukupi kebutuhan harian. Namun, pendapatan masyarakat masih dipengaruhi oleh faktor cuaca dan serangan hama. Dengan strategi pengelolaan yang lebih baik, masyarakat merasakan adanya peningkatan ekonomi, meskipun fluktuasi hasil panen tetap menjadi tantangan. Secara keseluruhan, meskipun masih ada kendala, petani merasa cukup puas dengan hasil yang diperoleh dari usaha hortikultura.

Kata kunci: Optimalisasi, pengelolaan usaha, hortikultura, pendapatan

Abstract: This research discusses the optimization of horticultural business management in increasing community income in Kepenuhan Hulu Village. The main issue in this study is how horticultural businesses can be managed optimally and their impact on farmers' income. The objective of this research is to analyze the effectiveness of horticultural business management and identify income improvements resulting from better management. This study employs a qualitative descriptive method with purposive sampling techniques for selecting informants. The collected data consists of primary and secondary data, obtained through interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, assisted by Atlas.ti software. The findings indicate that optimal horticultural business management contributes to increasing community income. Horticultural crops provide additional income that helps meet daily needs. However, community income remains influenced by weather conditions and pest infestations. With better management strategies, the community experiences economic improvement, although fluctuations in harvest yields remain a challenge. Overall, despite some obstacles, farmers are reasonably satisfied with the results obtained from horticultural businesses.

Keywords: Optimization, business management, horticulture, income

PENDAHULUAN

Pengelolaan usaha hortikultura dalam konteks pertanian global menjadi isu yang semakin penting, terutama dengan meningkatnya permintaan terhadap produk hortikultura yang berkualitas. Permintaan ini didorong oleh persepsi masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan sehat dan kebutuhan akan produk pangan yang bernutrisi. Menurut laporan FAO (Food and Agriculture Organization), sektor hortikultura memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan global dan ekonomi negara-negara berkembang. Selain itu, teknologi pertanian yang inovatif, seperti penggunaan sistem pertanian cerdas (smart farming) dan bioteknologi, semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor ini. Studi OECD menunjukkan bahwa optimalisasi sektor hortikultura dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Penelitian tentang pengelolaan usaha hortikultura yang efisien sangat relevan dalam konteks global (Oematan, 2020).

Teknologi pertanian yang inovatif, seperti pertanian presisi dan bioteknologi, juga semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor hortikultura. Pertanian presisi, yang mengintegrasikan teknologi canggih dan analisis data yang teliti, memungkinkan pengoptimalan produksi hortikultura dengan cara yang ramah lingkungan (Pitono, 2020). Selain itu, bioteknologi dapat membantu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap berbagai stres biotik dan abiotik, yang merupakan tantangan utama dalam produksi hortikultura saat ini (Saydi, 2021). Dengan demikian, penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan. Dalam konteks ketahanan pangan, penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi dalam sistem pertanian, termasuk pengembangan hortikultura, sangat penting untuk meningkatkan keamanan pangan di daerah pedesaan dan perkotaan. Urban horticulture, misalnya, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan di kota-kota yang berkembang pesat, dengan menyediakan sumber pangan lokal yang segar dan bergizi (Rouf & Agustiono, 2021).

Penelitian tentang pengelolaan usaha hortikultura yang efisien sangat relevan dalam konteks global, mengingat tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, termasuk perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan kebutuhan akan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan penerapan teknologi modern dan pendekatan inovatif, sektor hortikultura dapat berkontribusi lebih besar terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di seluruh dunia (Karthick et al., 2024).

Pengelolaan usaha hortikultura di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi kendala yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pengetahuan teknis di kalangan petani. Banyak petani masih mengandalkan metode tradisional dalam bertani, yang menghambat potensi hasil tanaman mereka. Studi menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi modern berkontribusi pada rendahnya produktivitas di sektor hortikultura (Masele, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi yang belum optimal dalam pengelolaan pasca-panen sering menyebabkan hilangnya nilai ekonomis dari hasil pertanian, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi petani.

Masalah lain yang dihadapi adalah ketidakstabilan pasar untuk produk hortikultura. Akses pasar yang terbatas dan sistem distribusi yang tidak efisien sering kali membuat petani kesulitan untuk menjual produk mereka dengan harga yang layak. Hal ini diperburuk oleh kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengolahan pasca-panen, yang dapat mengakibatkan kerugian besar akibat pembusukan dan kerusakan. Penelitian menunjukkan bahwa kerugian pasca-panen (post-harvest loss, PHL) dapat mencapai tingkat yang tinggi, yang merugikan petani dan mengurangi ketersediaan pangan secara keseluruhan.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di sektor hortikultura Indonesia sangat mencolok. Meskipun sektor ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, banyak petani di desa-desa belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut (Lusiyanti, 2020). Rendahnya produktivitas dan pendapatan petani menunjukkan adanya faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura. Upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di daerah tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha hortikultura di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan pengetahuan teknis, penerapan teknologi modern, dan perbaikan sistem distribusi. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, sektor hortikultura dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan ketahanan pangan nasional.

Desa Kepenuhan Hulu, sebagai daerah pedesaan dengan potensi alam yang mendukung pengembangan usaha hortikultura, menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Meskipun mayoritas penduduk desa ini bergantung pada pertanian, khususnya hortikultura, rendahnya tingkat pengetahuan teknis dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), keadaan ini mencerminkan kesenjangan antara potensi dan realitas yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks global, tantangan yang dihadapi oleh Desa Kepenuhan Hulu mencerminkan fenomena yang lebih luas di negara-negara berkembang, di mana pengelolaan usaha hortikultura sering kali terhambat oleh faktor-faktor struktural dan akses terhadap sumber daya yang terbatas.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, hampir 70% dari penduduk Desa Kepenuhan Hulu bekerja di sektor pertanian, dengan sebagian besar terlibat dalam usaha hortikultura. Meskipun demikian, rata-rata pendapatan mereka masih berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi yang ada dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat desa. Menurut laporan Bank Dunia, sekitar 40% pendapatan petani di Indonesia berasal dari sektor hortikultura, tetapi banyak yang tidak mencapai hasil maksimal karena pengelolaan yang belum optimal (Rahayu et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pengelolaan usaha hortikultura, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kepenuhan Hulu dan daerah sejenis lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kepenuhan Hulu. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh petani untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan mengintegrasikan teknologi, membangun jaringan sosial, dan memanfaatkan lembaga lokal seperti BUMDes, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan produksi yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai pengelolaan usaha hortikultura yang efisien, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Rekomendasi kebijakan yang diperoleh dari penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas terhadap subjek penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data dari individu yang dianggap memiliki relevansi tinggi terhadap topik yang dikaji.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh temuan yang valid. Triangulasi data juga diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai sumber informasi. Peneliti berupaya menjaga objektivitas dalam setiap tahap analisis guna menghindari bias interpretasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya mendalam, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian lebih lanjut. Pendekatan yang sistematis ini memastikan bahwa penelitian berjalan

sesuai dengan standar akademik yang berlaku, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Varabel Analisis Kualitatif Menggunakan Atlas Ti Versi 25

Tabel 1. Hasil Pemetaan Jawaban informan

kebijakan yang telah diterapkan dalam mengoptimalkan usaha hortikultura	- Mendorong peningkatan dalam produktifitas - Pelatihan - Bekerjasama dengan instansi - Penyediaan bibit unggul - Alat pertanian modern - Pemanfaatan lahan yang optimal
program pemberdayaan ekonomi desa berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat	- Pemberian pelatihan - Akses bibit unggul - Alat pertanian modern - Pengembangan pasar
langkah-langkah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi petani dalam mengakses modal dan informasi	- bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro untuk menyediakan pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh petani. - mengadakan berbagai pelatihan dan penyuluhan
mengelola usaha hortikultura untuk menjaga daya tahan tanaman	- Ramah lingkungan - Penggunaan pupuk organik - Aplikasi mengukur kelembapan tanah - Pemilihan varites - Pemangkasan - Mulsa - Rotasi tanaman - Pestisida alami - Penyiraman - Pemantaun - Penggunaan pupuk organik
kinerja pengelolaan usaha hortikultura	- Cukup baik - Semakin membaik kualitas terjaga - Cukup memuaskan - Produksi berjalan lancar - Hasil yang cukup
mengelola sumber daya	- Pupuk organik dari limbah rumah tangga - Pengelolaan tenaga kerja - Penggunaan lahan - Memanfaatkan ruang tanaman dalam satu area - Menjaga kualitas tanah
pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian atau perdagangan	- Relatif cukup stabil - Berubah-ubah tergantung permintaan pasar - Mendukung kebutuhan sehari-hari - Relatif stabil meskipun ada tantangan - Pendapatan berubah-ubah
kondisi pasar untuk produk hortikultura	- Relatif stabil - Cukup menguntungkan - Sangat kompetitif - Dipengaruhi oleh cuaca - Cukup menjanjikan

kendala dalam mendistribusikan produk hortikultura	- Kurangnya akses transportasi - tingginya biaya transportasi - waktu pengiriman - kondisi cuaca yang berubah - Keterbatasan fasilitas penyimpanan
--	--

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah disajikan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sembilan konsep utama yang dikembangkan dari berbagai indikator berdasarkan jawaban para informan. Konsep-konsep tersebut mencerminkan berbagai aspek dalam pengelolaan usaha hortikultura yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa konsep yang muncul dari hasil wawancara dengan informan meliputi kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas usaha hortikultura, peran program pemberdayaan ekonomi desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, strategi pengelolaan usaha hortikultura guna menjaga ketahanan tanaman, serta evaluasi terhadap kinerja dalam menjalankan usaha hortikultura. Konsep lainnya mencakup manajemen sumber daya secara optimal, analisis terhadap pendapatan yang diperoleh baik dari sektor pertanian maupun perdagangan, dinamika pasar dalam distribusi produk hortikultura, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pemasaran dan penyaluran hasil panen ke konsumen.

Pengelolaan usaha hortikultura di Desa Kepenuhan Hulu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang digunakan dapat menghasilkan manfaat maksimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas. Optimalisasi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil terbaik dengan cara yang paling efisien. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan lahan, pemilihan bibit unggul, penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern, hingga strategi pemasaran yang tepat agar hasil panen dapat terjual dengan harga yang lebih baik di pasaran. Dengan pendekatan ini, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang berlebihan, sehingga usaha hortikultura dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Keberhasilan dalam mengelola usaha hortikultura tidak hanya bergantung pada faktor produksi, tetapi juga pada bagaimana petani mampu memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu aspek utama dalam optimalisasi adalah penerapan teknologi yang mendukung peningkatan hasil produksi. Misalnya, dengan penggunaan sistem irigasi yang lebih baik, pupuk organik yang berkualitas, serta metode budidaya yang ramah lingkungan, petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih baik dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah atau lembaga pertanian juga dapat membantu petani dalam memahami teknik bercocok tanam yang lebih efektif. Dengan adanya dukungan tersebut, petani tidak hanya dapat meningkatkan produksi, tetapi juga mampu menjaga kualitas hasil panen sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Selain dari segi produksi, optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura juga mencakup aspek distribusi dan pemasaran. Banyak petani di daerah pedesaan menghadapi kendala dalam memasarkan hasil panennya karena keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun kerja sama antara petani dan pelaku usaha lainnya, seperti pengepul, koperasi, atau bahkan perusahaan besar yang bergerak di sektor agribisnis. Dengan adanya sistem pemasaran yang lebih baik, petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada tengkulak yang sering kali menawarkan harga jauh di bawah standar. Pemanfaatan teknologi digital seperti e-commerce atau media sosial juga dapat menjadi solusi bagi petani untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas, termasuk ke kota-kota besar.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan usaha hortikultura di Desa Kepenuhan Hulu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup menjanjikan bagi masyarakat desa, terutama ketika dikelola dengan baik. Pendapatan masyarakat yang meningkat dari sektor hortikultura menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh para petani, seperti keterbatasan modal, akses terhadap teknologi, dan fluktuasi harga pasar yang sering kali tidak menentu. Perlu adanya kebijakan yang mendukung petani dalam mengembangkan usahanya, baik dalam bentuk bantuan modal, penyediaan fasilitas pendukung, maupun pelatihan yang berkelanjutan.

Selain sebagai sumber penghasilan utama, usaha hortikultura juga berperan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Kepenuhan Hulu. Sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki pekerjaan utama di sektor perkebunan karet, yang menjadi tulang punggung ekonomi mereka. Namun, harga karet yang fluktuatif sering kali menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan mereka. Banyak masyarakat yang memilih untuk mengembangkan usaha hortikultura sebagai pekerjaan sampingan guna menambah pemasukan mereka. Dengan adanya pendapatan tambahan dari sektor hortikultura, masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, terutama dalam menghadapi kondisi harga karet yang tidak stabil.

Pendapatan dari sektor hortikultura juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan infrastruktur rumah tangga. Selain itu, peningkatan pendapatan juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam usaha yang lebih besar, seperti memperluas lahan pertanian mereka atau mengembangkan produk olahan dari hasil hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha hortikultura yang optimal tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Namun, untuk mencapai optimalisasi yang maksimal, diperlukan kerja sama antara pemerintah, petani, dan pihak swasta dalam mengembangkan sektor hortikultura. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti infrastruktur pertanian, akses ke pasar, dan subsidi bagi petani yang membutuhkan. Sementara itu, petani harus terus berinovasi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha hortikultura agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pihak swasta juga dapat berkontribusi dengan membuka peluang investasi di sektor hortikultura, baik dalam bentuk kemitraan dengan petani maupun dalam pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih baik, masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kualitas hasil panen mereka. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih efektif juga dapat membantu petani dalam menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik, sehingga pendapatan mereka pun meningkat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak yang terlibat untuk terus mendukung pengembangan sektor hortikultura agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura di Desa Kepenuhan Hulu dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan. Melalui inovasi, dukungan kebijakan yang tepat, serta

keterlibatan berbagai pihak, usaha hortikultura dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pengelolaan usaha hortikultura yang optimal bukan hanya menjadi solusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai strategi yang berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan usaha hortikultura memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kepenuhan Hulu. Dengan adanya strategi pengelolaan yang efektif, seperti penerapan kebijakan yang mendukung, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penerapan teknologi dalam budidaya dan distribusi, usaha hortikultura mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi desa turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pelatihan yang mendukung keberlanjutan usaha hortikultura. Faktor pasar juga menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan usaha ini, di mana kondisi pasar yang stabil serta sistem distribusi yang efisien akan membantu petani memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan.

Meskipun terdapat berbagai kendala dalam distribusi dan pemasaran produk hortikultura, masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan daya saing usaha mereka melalui inovasi dan perbaikan sistem manajemen. Dengan pengelolaan yang semakin baik, diharapkan usaha hortikultura dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, S. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Fitrianingsih, F., & Aarsal, T. (2023). *Penerapan Teknologi Pertanian Pada Pengelolaan Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Desa Karangtalun Kidul Banyumas*. 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.15294/Solidarity.V12i1.71446>
- Hanafie, H., Nugraha, A. R., & Huda, M. (2022). Eksistensi Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Dan Penguatan Ekonomi Desa Di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.31334/Transparansi.V5i1.1793>
- Hasbi, M., Ilsan, M., & Rasyid, R. (2022). *Analisis Pendapatan Berbagai Pola Tanam Komoditas Hortikultura Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao*. 5(2), 106. <https://doi.org/10.33096/Wiratani.V5i2.94>
- Hilman, Y., Suciantini, S., & Rosliani, R. (2019). Adaptasi Tanaman Hortikultura Terhadap Perubahan Iklim pada Lahan Kering Adaptation Of Horticultural Crops To Climate Change In The Upland. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 38(1), 55. <https://doi.org/10.21082/Jp3.V38n1.2019.P55-64>
- Hutabarat, S. (2019, January). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Riau. In *Unri Conference Series: Agriculture And Food Security* (Vol. 1, Pp. 46-57).
- Karthick, R., Arulmani, K., & Ravi, K. (2024). Impact Of Climate Change Assessments On Horticultural Crop Dynamics In Tamil Nadu, India. *International Journal Of Environment And Climate Change*, 14(3), 114–125. <https://doi.org/10.9734/Ijecc/2024/V14i34024>

- Liwaul, L. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Kerakyatan Melalui Kewirausahaan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 104–123. <https://doi.org/10.52423/Jkps.V4i2.15>
- Lusiyanti, L. (2020). Kesenjangan Penghasilan Menurut Gender Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.32630/Sukowati.V4i1.214>
- Nabila, U., & Sonita, E. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Up2k-Pkk) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Al-Ittifaq Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31958/Al-Ittifaq.V3i2.10227>
- Oematan, M. A., Gana, F., & Kallau, J. N. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Manajemen Usaha Terhadap Pendapatan Petani Holtikultura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1), 149-162.
- Pasanda, E., Belolan, B., Randa, F. R., Patinggi, A. G., Pabutungan, R. I., & Zeptian, Z. (2021). Pengembangan Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal Of Community Services*, 1(3), 326-333.
- Pitono, J. (2020). Pertanian Presisi Dalam Budidaya Lada The Precision Farming On Pepper Cultivation. *Perspektif*, 18(2), 91. <https://doi.org/10.21082/Psp.V18n2.2019.91-103>
- Pitono, J. (2020). Pertanian Presisi Dalam Budidaya Lada The Precision Farming On Pepper Cultivation. *Perspektif*, 18(2), 91. <https://doi.org/10.21082/Psp.V18n2.2019.91-103>
- Rahayu, S., Cahyana, R., & Sulaeman, S. (2019). Perancangan Sistem Informasi Hasil Pertanian Berbasis Web Dengan Unified Approach. *Jurnal Algoritma*, 16(2), 100–107. <https://doi.org/10.33364/Algoritma/V.16-2.100>
- Rahmatullah, P., Gunawan, W., & Mulyaningrum, N. (2024). Integration Of The Balanced Scorecard And Fao Safa For Assessing The Sustainability Of Horticultural Production In Jawa Barat. *Iop Conference Series Earth And Environmental Science*, 1377(1), 12001. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1377/1/012001>
- Ratna, R., Fattah, M. A., & Hasriani, H. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Berbasis Agribisnis. 6(1), 24. <https://doi.org/10.33096/Wiratani.V6i1.113>
- Romy Aulia, N., Laksmana, I., Jingga, T. Z., Novita, R., Hendra, H., Harmailis, H., & Syelly, R. (2023). Penerapan Internet Of Things (Iot) Di Lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Limapuluh Kota. *Journal Of Indonesian Social Society (Jiss)*, 1(3), 104–108. <https://doi.org/10.59435/Jiss.V1i3.177>
- Rouf, A., & Agustiono, W. (2021). Literature Review: Pemanfaatan Sistem Informasi Cerdas Pertanian Berbasis Internet Of Things (Iot). <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/S53ge>
- Rumallang, A., Jumiaty, J., Akbar, A., & Nandir, N. (2020). Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pemasaran Kentang Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 30(3), 83. <https://doi.org/10.24198/Agrikultura.V30i3.23963>
- Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan Di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 13(2), 106–124. <https://doi.org/10.33592/Jiia.V13i2.3814>
- Saydi, R. (2021). Monitoring Curah Hujan Dan Kelengasan Tanah Lahan Pertanian Menggunakan Sensor Berbasis Internet Of Things (Iot) Sebagai Dasar Pertanian Presisi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.24843/Jitpa.2021.V06.I01.P04>
- Subaedah, S., Puspitasari, A., Agus, A., & Syamsari, S. (2024). Analisis Daya Tahan Usaha

- Hortikultura: Tinjauan Aset Dan Ekosistem Kewirausahaan*. 1(2), 66–78.
<https://doi.org/10.11594/Agre.2024.V1i2.66-78>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryanto, A., Aini, N., Sitawati, S., Sumarni, T., Nurlaelih, E. E., Azizah, N., & Setiawan, A. (2023). *Dasar Budi Daya Tanaman*. <https://doi.org/10.11594/Ubpress9786232968097>
- Wahidah, I., & Herdiana, D. (2023). Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Sumedang. *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 298–308.
<https://doi.org/10.30743/Mkd.V7i2.7128>
- Yudha, A. T. R. C., & Mu'izz, A. (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian Untuk Ketahanan Pangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur. *Journals Of Economics Development Issues (Jedi)*, 3(2), 297-308.
- Yusmia Widiastuti, Y. (2021). Optimalisasi Pekarangan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Tanaman Hortikultura. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1517-1522.